

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Septian Adi Wibisono
septianadi@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is aimed to find out the influence of financial statement which is measured by using current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover, net profit margin, and gross profit margin to the profit growth of automotive companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The sample collection method has been carried out by using purposive sampling method and eleven of thirteen companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2015 periods have been selected as research samples. The data analysis method has been conducted by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that the multiple linear regressions analysis models which have been used in this research are feasible and can be used for the following analysis. Partially the result of regression coefficient test shows that Current ratio has significant influence to the profit growth; quick ratio does not have any significant influence to the profit growth; debt to equity ratio has significant influence to the profit growth; debt to asset ratio has significant influence to the profit growth; total asset turnover has significant influence to the profit growth; inventory turnover has significant influence to the profit growth; net profit margin has significant influence to the profit growth; gross profit margin has significant influence to the profit growth.

Keywords: current ratio, quick ratio and profit growth.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan current Ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, inventory turnover, net profit margin, dan gross profit margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia. Metode Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dari tiga belas perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015, hanya sebelas perusahaan yang digunakan dalam sampel penelitian. Metode analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan pada analisis berikutnya. Hasil pengujian koefisien regresi secara parsial menunjukkan bahwa variabel current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, quick ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: current ratio, quick ratio dan pertumbuhan laba.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman yang serba modern akan tetapi dengan kondisi perekonomian yang tidak menentu, dimana dunia usaha merupakan alternatif yang lebih baik dan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perekonomian negara telah berubah dari yang sebelumnya agraris berubah menjadi negara industri. Hal ini ditunjukkan dengan munculnya berbagai macam industri yang menghasilkan produk sejenis maupun produk yang tidak sejenis.

Industri otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang berkembang pesat di Indonesia. Makin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti, bahwa industri otomotif telah menarik banyak pihak. Hal ini didasari oleh fakta bahwa kekuatan ekonomi Indonesia selama ini sesungguhnya ditopang oleh sisi domestik kita yang memiliki daya beli tinggi dan untuk menghadapi peningkatan permintaan masyarakat akan alat transportasi, para pabrikan mobil di Indonesia berlomba-lomba untuk meningkatkan produksi dan kualitas barang yang dihasilkannya. Kemudian dengan terus bertambahnya jumlah kendaraan (mobil dan motor) sebagai bukti dari meningkatnya angka penjualan kendaraan di Indonesia.

Tujuan perusahaan tersebut pada umumnya adalah memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum tentu memaksimalkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu perusahaan sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang

Laba perusahaan diharapkan akan selalu meningkat, dengan meningkatnya laba perusahaan maka dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik. Hal ini menyebabkan dibutuhkan estimasi terhadap pertumbuhan laba yang akan dicapai pada periode yang akan datang, estimasi pertumbuhan laba tersebut bisa didapatkan dengan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan dianggap belum cukup untuk menilai kinerja perusahaan dan memprediksi laba perusahaan secara akurat. Oleh karena itu, diperlukan analisis laporan secara mendalam terhadap laporan keuangan. Salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan dari dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, seperti data aset lancar dengan utang lancar. (Harahap, 2010:297) rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan satu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan. Yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Masing-masing kelompok rasio keuangan tersebut memiliki fungsi pengukuran masing-masing. Dalam setiap kelompok memiliki variasi rasio-rasio yang dapat digunakan. Masing-masing rasio tersebut digunakan untuk mengevaluasi kemampuan serta kondisi suatu bagian keuangan dari suatu perusahaan. Dari masing-masing kelompok rasio keuangan tersebut memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba dari suatu perusahaan. Dengan gambaran dari rasio-rasio tersebut dapat dievaluasi kinerja perusahaan dan akan dapat terlihat prospek laba untuk kedepannya.

Rumusan masalah dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Apakah rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) Apakah rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turnover* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) Apakah rasio profitabilitas yang terdiri dari

net profit margin dan *gross profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

TINJAUAN TEORETIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan, sehinggakinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Laporan Keuangan

laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu usaha pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan (Harahap, 2009:105). Tujuan dari laporan keuangan (fahmi, 2011:28) adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsure-unsur keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping manajemen perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012: 104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 2013:297). Analisis rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Pada dasarnya rasio keuangan adalah perbandingan. Dari perbandingan pos-pos di laporan keuangan diharapkan muncul interpretasi tertentu. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industri. Untuk keputusan penyaluran kredit modal kerja dan keputusan penyaluran kredit investasi jenis rasio yang dibutuhkan berbeda.

Pertumbuhan Laba

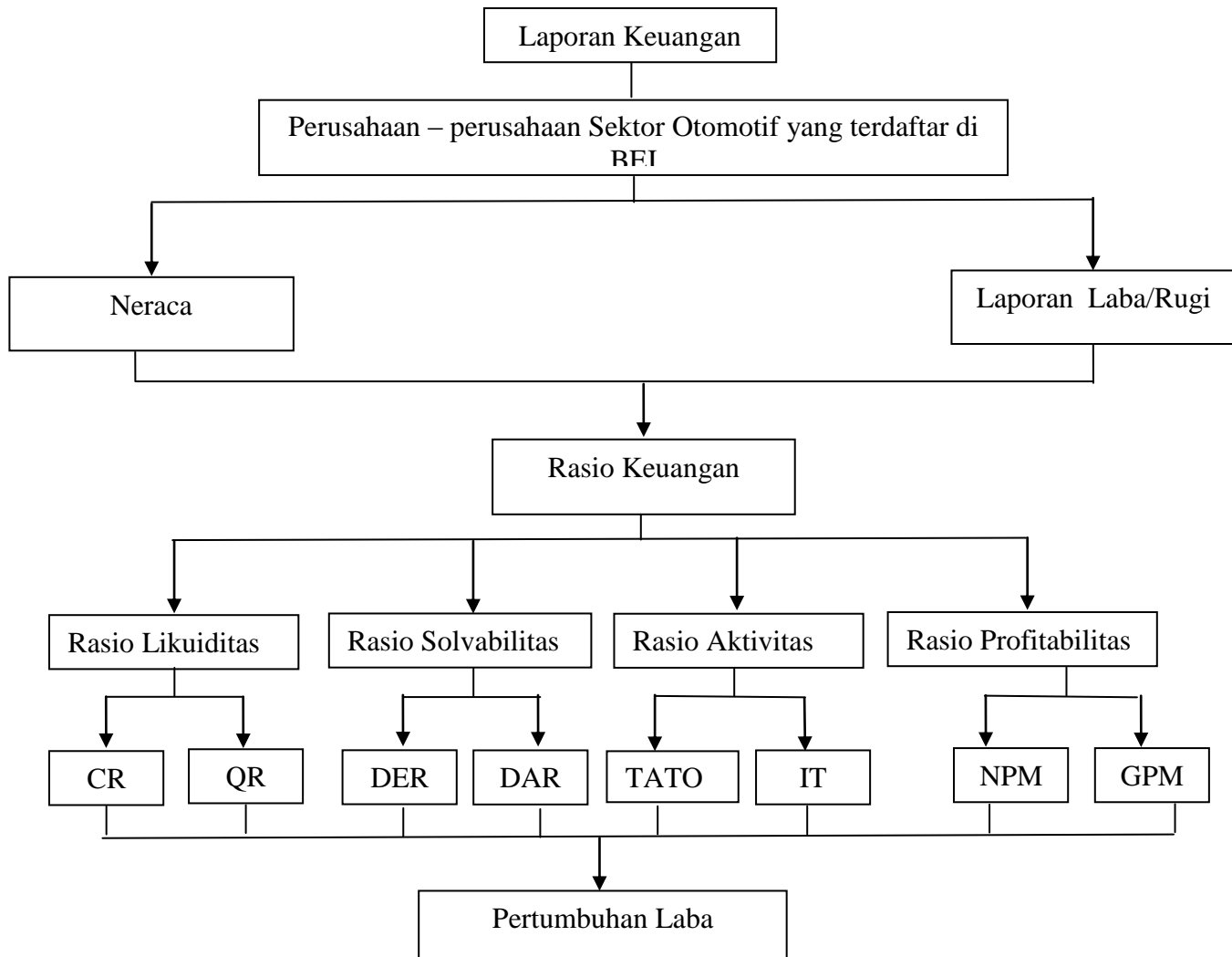
Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Hanafi dan Halim, 2009:60) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. (Harahap, 2010:263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Sedangkan pengertian laba menurut (Munawir, 2010:213) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu

periode dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Oktanto dan Nuryatno; 2014), Penelitian Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Mahaputra; 2012).

Rerangka Pemikiran



GAMBAR 1
Model Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, serta tinjauan teori yang telah diuraikan sebelumnya, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) H1: *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (2) H2: *quick ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (3) H3: *debt to equity ratio* berpengaruh positif

terhadap pertumbuhan laba, (4) H4: *debt to asset ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (5) H5: *tottal asset turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (6) H6: *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (7) H7: *net profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, (8)H8: *gross profit margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian, desain suatu penelitian merupakan kerangka atau rencana dasar yang menetapkan jenis informasi yang harus dikumpulkan, sumber data dan metode pengumpulan data. Oleh karena itu, desain penelitian harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum penelitian dilakukan. (Malhotra, 2009: 89), rancangan penelitian secara luas bisa diklasifikasikan menjadi eksploratif dan konklusif. Riset Konklusif adalah riset yang dirancang untuk membantu pembuat keputusan dalam menentukan, mengevaluasi, serta memilih rangkaian tindakan yang harus diambil pada situasi tertentu.

Gambaran Populasi

(Malhotra, 2009: 364) populasi adalah gabungan seluruh elemen yang memiliki serangkaian karakteristik serupa yang mencakup semesta untuk kepentingan masalah penelitian. Sedangkan (Sugiyono, 2013: 148), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan sekumpulan obyek penelitian sebagai totalitas semua nilai sebagai hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatnya.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang ada di bursa efek Indonesia selama periode 2013-2015 sebanyak tigabelas perusahaan otomotif. Sampel penelitian ini adalah sebelas perusahaan otomotif yang terdiri dari (1) Astra Internasional, Tbk (2) Astra Otoparts, Tbk (3) Indo Kordsa, Tbk (4) Goodyear Indonesia, Tbk (5) Gajah tunggal, Tbk (6) Indomobil Sukses International, Tbk (7) Indospring, Tbk (8) Multistrada Arah Sarana, Tbk (9) Nipress, Tbk (10) Prima Aloy Universal, Tbk (11) Selamat Sempurna, Tbk.

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dari sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari pihak luar sasaran penelitian melalui media perantara atau data bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain yang bersangkutan dengan obyek penelitian (Malhotra, 2009: 122). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan otomotif selama periode 2013-2015 yang tersusun dalam arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia.

VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan delapan variabel independen. Variabel dependen adalah pertumbuhan laba. Sedangkan variabel independennya adalah *current ratio*(CR), *quick ratio*(QR), *debt to equity ratio*(DER), *debt to asset Ratio*(DAR), *total asset turnover*(TATO), *inventory turnover*(ITO), *net profit margin*(NPM), *gross profit margi*(GPM).

Definisi Dan Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya (Hanafi dan Halim, 2009:60).

Curent Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki (Sumarsan, 2013: 44). Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Quick Ratio

Rasio ini disebut juga acid test rasio yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penghitungan *Quick Ratio* dengan mengurangkan aktiva lancar dengan persediaan. (Sawir, 2012:10) mengatakan bahwa quick ratio umumnya dianggap baik adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Sumarsan, 2013: 45).

Debt to Asset Ratio

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (Harahap, 2010: 304). Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Tottal Asset Turnover

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19)

Inventory Turnover

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2011:334). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Net Profit Margin.

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak (Alexandri, 2008: 200).

Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales (Syamsuddin, 2011). Semakin besar *gross profit margin* akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales.

TEKNIK ANALISI DATA

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam pendekatan grafik uji normalitas apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2014: 190).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi pada penelitian ini signifikan dan representatif, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan salah satu alat uji asumsi regresi yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Santoso, 2014: 183). Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance* tiap-tiap variabel independen, melalui kolom *collinearity statistics* pada tabel *coefficients*, jika nilai VIF tidak lebih dari 10 atau nilai *tolerance* kurang.

2. Uji Autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang

bebas dari autokorelasi (Santoso, 2014: 192). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* (data periodik) maupun data *cross-section* (silang waktu).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014: 187).

Uji Kelayakan Model

1. Uji Statistik F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Apabila jika nilai signifikan <0.05 maka layak digunakan dalam model penelitian. Apabila jika nilai >0.05 maka tidak layak digunakan dalam model penelitian.

2. Koefisien Determinasi (R²)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Apabila nilai R² semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Analisa Regresi

Tujuan analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Santoso, 2014: 149).

$$PL = \beta_0 + \beta_1 CR + \beta_2 QR + \beta_3 DER + \beta_4 DAR + \beta_5 TATO + \beta_6 IT + \beta_7 NPM + \beta_8 GPM + e$$

Keterangan :

PL	: Pertumbuhan Laba
CR	: <i>Current Ratio</i>
QR	: <i>Quick Ratio</i>
DER	: <i>Debt Ratio</i>
DAR	: <i>Debt Asset</i>
TATO	: <i>Total Asset Turnover</i>
IT	: <i>Inventory Turnover</i>
NPM	: <i>Nett Profit Margin</i>
GPM	: <i>Gross Profit Margin</i>

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut (Santoso, 2014: 71) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05, maka H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila Jika nilai

signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi *Current Ratio*

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi *current ratio* ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Namun semakin rendah *current ratio*, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 1
Perhitungan *Current Ratio* (CR) Tahun 2013-2015
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	124.20	130.98	137.93
AUTO	184.00	133.19	132.29
BRAM	157.14	141.56	180.65
GDYR	93.84	94.43	93.66
GJTL	230.88	201.63	177.81
IMAS	108.53	103.24	93.53
INDS	385.59	291.22	223.13
MASA	155.49	174.78	128.52
NIPS	105.11	129.39	104.73
PRAS	103.08	100.33	100.50
SMSM	211.20	211.20	239.38

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 1 tentang *current ratio* dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan *current ratio* terbesar di tahun 2013 dan tahun 2014 adalah perusahaan PT. Indospring, Tbk sebesar 385,59% dan 291,22%. Sedangkan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Selamat Sempurna, Tbk yaitu sebesar 239,38%.

Dan *current ratio* terendah di tahun 2013 dan 2014 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yaitu sebesar 93,84% dan 94,43%. Sedangkan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk yaitu sebesar 93,53%.

2. Deskripsi *Quick Ratio*

Penghitungan *quick ratio* dengan mengurangi aktiva lancar dengan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan merupakan unsure aktiva lancar yang likuiditasnya rendah dan sering mengalami fluktuasi harga serta menimbulkan kerugian jika terjadi likuiditas.

Tabel 2
Perhitungan Quick ratio (QR) Tahun 2013-2015
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	104	108	114
AUTO	129	89	84
BRAM	85	73	88
GDYR	49	48	51
GJTL	169	130	121
IMAS	67	74	72
INDS	249	148	102
MASA	73	84	71
NIPS	67	86	68
PRAS	55	64	57
SMSM	135	131	141

Sumber: data skunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 2 tentang *quick ratio* dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan *quick ratio* terbesar di tahun 2013 dan tahun 2014 adalah perusahaan PT. Indospring, Tbk yaitu sebesar 249% dan 148%. Sedangkan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Selamat Sempurna, Tbk sebesar 141%. Dan *quick ratio* terendah di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yaitu sebesar 49%, 48%, dan %51%.

3. Deskripsi *Debt to Equity Ratio*

Digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan. Resiko perusahaan dengan DER yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 3
Perhitungan *Debt to Equity Ratio*(DER) Tahun 2013-2015
(Dalam%)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	101.52	96.38	93.97
AUTO	32.45	41.85	41.36
BRAM	46.77	73.51	59.53
GDYR	97.50	122.53	115.05
GJTL	168.17	186.00	224.60
IMAS	235.07	249.32	271.22
INDS	25.31	25.24	33.08
MASA	67.63	66.78	73.23
NIPS	238.39	107.28	154.14
PRAS	95.75	87.66	112.58
SMSM	68.45	56.64	54.15

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 3 tentang *debt to equity ratio* dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan *debt to equity ratio* terbesar di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Nipress, Tbk sebesar 238,39%. Sedangkan di tahun 2014 dan 2015 adalah perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk yaitu sebesar 249,32% dan 271,22%. Dan *debt to equity ratio* terkecil di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Indospring, Tbk yaitu sebesar 25,31% , 25,24% , dan 33,08%.

4. Deskriptif *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva diketahui. Rasio ini menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh utang.

Tabel 4
Perhitungan *Debt to asset ratio*(DAR) Tahun 2013-2015
(Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	50.38	49.08	48.45
AUTO	24.50	29.50	29.26
BRAM	31.86	42.37	37.32
GDYR	49.37	55.06	53.50
GJTL	62.46	65.04	69.19
IMAS	134.55	141.44	148.98
INDS	20.20	20.15	24.86
MASA	40.34	40.02	42.27
NIPS	70.45	51.76	60.65
PRAS	48.91	46.70	52.96
SMSM	40.51	36.16	35.13

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 4 tentang debt to asset ratio dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan debt to asset ratio terbesar di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Indomobil Sukses Internasional, Tbk yaitu sebesar 134,55% , 141,44% , dan 148,98%. Sedangkan Debt to Asset Ratio terkecil di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Indospring, Tbk yaitu sebesar 20,20% , 20,15% , dan 24,86%.

5. Deskripsi *Total Aset Turnover*

total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Tabel 5
Perhitungan *Total aset turn over (TATO)* Tahun 2013-2015
(Dalam kali)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	0.91	0.85	0.75
AUTO	0.86	0.85	0.82
BRAM	0.84	0.00	0.04
GDYR	1.66	0.00	-0.01
GJTL	0.80	0.81	0.74
IMAS	1.73	1.64	1.48
INDS	0.78	0.82	0.65
MASA	0.51	0.45	0.40
NIPS	1141.10	841.75	638.27
PRAS	0.40	0.35	0.31
SMSM	1.53	1.36	1.26

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 5 tentang *total aset turnover* dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan *total aset turnover* terbesar di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Nipress, Tbk yaitu sebesar 1141,10kali , 841,75kali , dan 638,27kali. Sedangkan *total aset turnover* terendah di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Prima aloyo Stell Universal, Tbk yaitu sebesar 0,40kali. Di tahun 2014 ada dua perusahaan yaitu PT. Indokordsa, Tbk dan PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar 0,00kali. Dan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar -0.01kali.

6. Deskripsi *Inventory Turnover*

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*.

Tabel 6
Perhitungan *Inventory turn over (ITO)* Tahun 2013-2015
(Dalam kali)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	13.43	11.87	10.05
AUTO	7.27	7.13	6.70
BRAM	4.76	0.00	0.24
GDYR	7.75	0.01	-0.06
GJTL	6.79	5.82	6.14
IMAS	4.47	5.78	6.42
INDS	4.44	3.90	3.08
MASA	3.78	3.25	3.34
NIPS	4716.96	4513.48	4008.55
PRAS	2.06	2.17	1.64
SMSM	6.55	5.51	5.00

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 6 tentang inventory turnover dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan inventory turnover terbesar di tahun 2013 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Nipress, Tbk yaitu sebesar 4716,96kali , 4513,48kali , dan 4008,55kali. Sedangkan inventory turnover terendah di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Prima Alooy Stell Universal, Tbk sebesar 2,06kali. Di tahun 2014 adalah perusahaan PT. Indokordsa, Tbk sebesar 0.00kali. dan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar -0,06kali.

7. Deskripsi *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Tabel 8
Perhitungan *Net profit margin (NPM)* Tahun 2013-2015
(Dalam%)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	11.50	10.97	8.48
AUTO	9.34	7.79	2.75
BRAM	2.77	7638.45	1653.20
GDYR	2.51	1705.44	-9540.87
GJTL	0.97	2.06	-2.42
IMAS	3.09	-0.35	-0.12
INDS	8.67	6.84	0.12
MASA	1112.00	0.17	8.61
NIPS	3.72	4.94	3.10
PRAS	4.17	2.54	1.37
SMSM	13.40	17.69	16.46

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas tentang net profit margin dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan net profit margin terbesar di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk yaitu sebesar 1112,00%. Dan yang terbesar di tahun 2014 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Indo Kordsa, Tbk yaitu sebesar 7638,45% dan 1653,20%. Sedangkan net profit margin terkecil di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Gajah Tunggal, Tbk yaitu sebesar 0,97%. Dan di tahun 2014 sampai 2015 adalah perusahaan PT. Indomobil Sukses International, Tbk yaitu sebesar -0,35% dan -0,12%.

8. Deskripsi Gross Profit Margin

Gross profit margin adalah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales.

Tabel 8
Perhitungan Gross profit margin (GPM) Tahun 2013-2015
(Dalam%)

Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	93.00	92.00	90.00
AUTO	86.00	86.00	85.00
BRAM	79.00	-25414.00	-315.00
GDYR	87.00	-18966.00	1724.00
GJTL	85.00	83.00	84.00
IMAS	78.00	83.00	84.00
INDS	77.00	74.00	68.00
MASA	74.00	69.00	70.00
NIPS	100.00	100.00	100.00
PRAS	51.00	54.00	39.00
SMSM	85.00	82.00	80.00

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 8 tentang gross profit margin dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan gross profit margin terbesar ditahun 2013 sampai 2014 adalah perusahaan PT. Nipress, Tbk yaitu sebesar 100,00% berturut-turut. Dan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar 1724,00%. Sedangkan gross profit margin terendah di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Prima Aloy Stell Universal, Tbk sebesar 51,00%. Sedangkan di tahun 2014 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk sebesar -18966,00%. Dan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Indokordsa, Tbk sebesar -315,00%.

9. Deskripsi Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Tabel 9
Perhitungan Pertumbuhan Laba Tahun 2013-2015
(Dalam%)

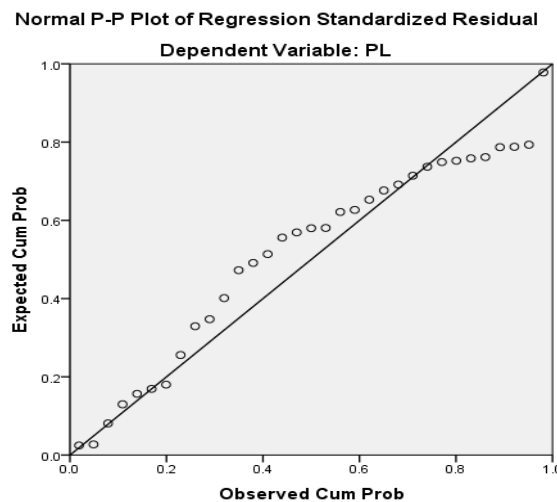
Kode Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
ASII	-5.00	-4.00	-2.00
AUTO	-2.00	-3.00	-2.90
BRAM	-2.72	2.00	10.00
GDYR	-4.00	18.00	55.00
GJTL	-19.00	-18.00	-17.00
IMAS	21.00	28.00	29.00
INDS	54.00	44.00	23.00
MASA	10.00	-1.00	-44.00
NIPS	1.00	-49.00	-47.00
PRAS	-49.00	-37.00	23.00
SMSM	-11.00	-18.00	9.00

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 9 tentang Pertumbuhan Laba dari sebelas perusahaan otomotif yang dijadikan sampel penelitian periode 2013-2015 menunjukkan Pertumbuhan Laba terbesar ditahun 2013 sampai 2014 adalah perusahaan PT. Indospring, Tbk yaitu sebesar 54,00% dan 44,00%. Dan di tahun 2015 adalah perusahaan PT. Goodyear Indonesia, Tbk yaitu sebesar 55,00%. Sedangkan pertumbuhan laba terkecil di tahun 2013 adalah perusahaan PT. Prima Aloy Universal sebesar -49,00%. Di tahun 2014 dan 2015 adalah perusahaan PT. Nipress sebesar -49,00% dan -47,00%.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang dapat dideteksi dengan melihat normality probability Plot (P-Plot).



SumGambar 2

Normal Probability Plot

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah terjadi gejala multikolinieritas atau tidak. Pedoman pengambilan keputusan suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* VIF disekitar angka 1 dan tidak lebih dari 10 atau mempunyai angka tolerance mendekati 1.

Tabel 10
Hasil Uji Multikolinieritas
Nilai *Variance Inflation Factor* dan Nilai Tolerance

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CR	.113	8.874
QR	.124	8.049
DER	.115	8.721
DAR	.128	7.825
TATO	.027	3.731
NPM	.559	1.788
GPM	.529	1.892
ITO	.029	4.415

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan Tabel 10 tentang uji multikolinieritas menunjukkan hasil pada bagian *collinearity* diperoleh nilai VIF pada *current ratio*(CR) sebesar 8.874 , *quick ratio*(QR) sebesar 8.049 , *debt to equity Ratio*(DER) sebesar 8.721 , *Debt to asset Rati*(DAR) sebesar 7.825, *Tottal asset turn over*(TATO) sebesar 3.731 ,*Net profit margin*(NPM) sebesar 1.788 ,*Gross profit margin*(GPM) sebesar 1.892 dan *Inventory turn over*(ITO) sebesar 4.415 . Dengan demikian menunjukkan tidak ada satu variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Pada kolom tolerance mendekati 1 diperoleh nilai *Current ratio*(CR) sebesar 0.113 , *Quick ratio*(QR) sebesar 0.124 , *Debt to equity ratio*(DER) sebesar 0.115 , *Debt to asset ratio*(DAR) sebesar 0.128, *Tottal asset turn over*(TATO) sebesar 0.027 ,*Net profit margin*(NPM) sebesar 0.559 ,*Gross profit margin*(GPM) sebesar 0.529 dan *Inventory turn over*(ITO) sebesar 0.029 . Dapat disimpulkan pada variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu atau tidak. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 11
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Model Summary ^b					Durbin-Watson
					R Square Change	Change Statistics F	df1	df2	Sig. F Change	
1	.796 ^a	.633	.511	18.93156	.633	5.173	8	24	.001	1.905

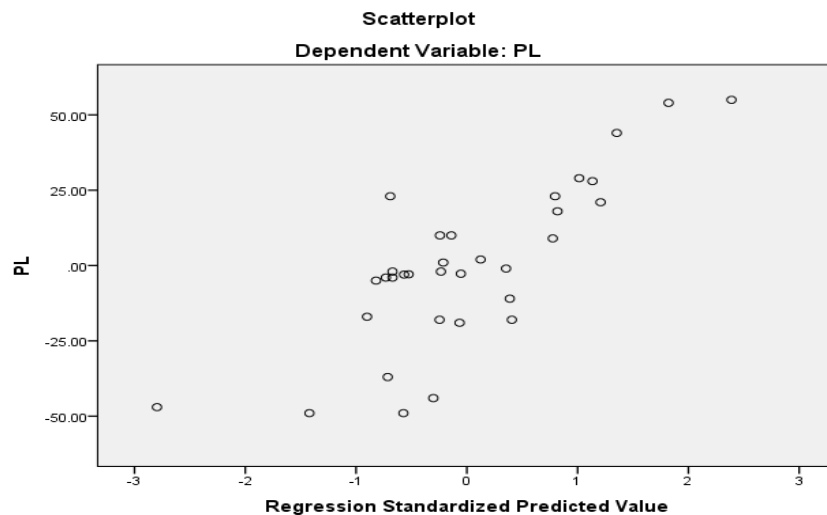
a. Predictors: (Constant), ITO, NPM, DAR, QR, GPM, DER, CR, TATO
b. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel diatas tentang uji Autokorelasi menunjukkan hasil pada bagian *Durbin-Waston* adalah 1.905 dengan demikian hasil model regresi pada penelitian ini di antara -2 sampai dengan 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroksedesitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2014: 187).



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data diolah 2016

Berdasarkan dari penampilan Gambar 3 pada scatterplot terlihat bahwa plot menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu Regression Studentized Residual, Maka dapat disimpulkan dengan menggunakan metode analisis grafik pada model regresi yang terbentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

1.Uji Statistik F

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari bukti fisik, kehandalan, daya tanggap, jaminan, dan empati layak atau tidak digunakan dalam model penelitian. Uji kelayakan dalam penelitian ini menggunakan uji F. Apabila jika nilai signifikan

<0.05 maka layak digunakan dalam model penelitian. Apabila jika nilai >0.05 maka tidak layak digunakan dalam model penelitian.

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14832.865	8	1854.108	5.173	.001 ^b
	Residual	8601.692	24	358.404		
	Total	23434.557	32			

a. Dependent Variable: PL
b. Predictors: (Constant), ITO, NPM, DAR, QR, GPM, DER, CR, TATO

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Dari perhitungan hasil uji F di atas didapat tingkat signifikan = $0,001 < 0,050$ (*level of significance*), yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan ini digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat. Apabila nilai R^2 semakin dekat dengan satu, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 13
Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 ^a	.633	.511	18.93156	1.905

a. Predictors: (Constant), ITO, NPM, DAR, QR, GPM, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: PL

Sumber: data diolah 2016

Hasil koefisien determinasi (R square) ditunjukkan dengan nilai sebesar 0.633 atau 63.3 % menunjukkan kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari adalah sebesar 63.3 % sedangkan sisanya ($100\% - 63.3\% = 36.7\%$) dipengaruhi oleh variabel yang lain di luar model regresi.

Uji Analisis Regresi

Tujuan analisis regresi adalah mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Tabel 14
Uji Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-55.290	14.926		-3.704	.001
CR	.380	.152	.923	2.505	.019
QR	-.256	.226	-.396	-1.129	.270
DER	-.290	.140	-.756	-2.069	.049
1 DAR	.929	.298	1.078	3.117	.005
TATO	.002	.001	1.927	2.571	.017
NPM	-.008	.002	-.613	-3.707	.001
GPM	-.002	.001	-.492	-2.893	.008
ITO	.000	.000	-1.972	-2.718	.012

a. Dependent Variable: PL

Sumber: data Sekunder, diolah 2016

Berdasarkan dari table diatas tentang regresi linier berganda yang dapat dirumuskan adalah :
 $PL = -55.290 + 0,019 CR - 0,270 QR + 0,049 DER + 0,005 DAR + 0,017 TATO + 0,012 ITO + 0,001 NPM + 0,008 GPM$

Dari rumus diatas dapat diartikan sebagai berikut :

Besaran konstanta pertumbuhan laba tanpa ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to assets ratio, total assets turnover, net profit margin, gross profit margin, inventory turnover maka pertumbuhan laba sebesar -55,290 .

Koefisien regresi current ratio Besarnya nilai β_1 adalah 0.380 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antara current ratio dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat current ratio naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar β_1 yaitu 0.380 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi quick ratio Besarnya nilai β_2 adalah -0,256 menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara quick ratio dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat quick ratio naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_2 yaitu -0,256 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi debt equity ratio Besarnya nilai β_3 adalah -0,290 menunjukkan arah hubungan negatif antar debt equity ratio dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat debt equity ratio naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_4 yaitu -0,290 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi debt to assets ratio Besarnya nilai β_4 adalah 0,929 menunjukkan arah hubungan Positif (searah) antara debt to assets ratio dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat debt to assets ratio meningkat maka akan diikuti dengan kenaikan pertumbuhan lab juga sebesar β_3 yaitu 0,929 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

Koefisien regresi total assets turnover Besarnya nilai β_5 adalah 0.002 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara total assets turnover dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat total assets turnover naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_5 yaitu 0.002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi inventory turnover Besarnya nilai β_8 adalah 0,000 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara inventory turnover dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat inventory turnover naik maka pertumbuhan laba juga akan naik sebesar β_5 yaitu 0,000 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi net profit margin Besarnya nilai β_6 adalah -0,008 menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara net profit margin dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika

tingkat net profit margin naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_5 yaitu -0,008 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Koefisien regresi gross profit margin Besarnya nilai β_7 adalah -0,002 menunjukkan arah hubungan negative (berlawanan) antara gross profit margin dengan pertumbuhan laba. Dengan kata lain jika tingkat gross profit margin naik maka pertumbuhan laba juga akan turun sebesar β_5 yaitu -0,002 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelasan (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0.05 , maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Apabila Jika nilai signifikan > 0.05 , maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang berarti variabel bebas secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 15
Hasil Uji t dan Tingkat signifikan

Variabel	t	Sig.
(Constant)	-3.704	.001
CR	2.505	.019
QR	-1.129	.270
DER	-2.069	.049
DAR	3.117	.005
TATO	2.571	.017
NPM	-3.707	.001
GPM	-2.893	.008
ITO	-2.718	.012

Sumber: data sekunder, diolah 2016

Berdasarkan dari Tabel 14 tentang perhitungan uji t yang ditunjukkan pada kolom signifikan yang pada table diatas di singkat dengan sig. menunjukkan tingkat yang berbeda-beda yang dijelaskan sebagai berikut.

Uji parsial pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel current ratio = 0,019 $< \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh quick ratio terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel debt to equity ratio = 0,270 $> \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh quick ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah tidak signifikan.

Uji parsial pengaruh debt to equity ratio terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel debt to equity ratio = 0,049 $< \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh return on asset terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh debt to assets Rati terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel debt to assets ratio = 0,005 $< \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh

debt to assets ratio terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh total assets turnover terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel total assets turnover = $0,017 < \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh total assets turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh inventory turnover terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel inventory turnover = $0,012 < \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh inventory turnover terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel net profit margin = $0,001 < \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh net profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Uji parsial pengaruh gross profit margin terhadap pertumbuhan laba hasil analisis diperoleh tingkat signifikan variabel gross profit margin = $0,008 < \alpha = 0,050$. Dengan demikian pengaruh gross profit margin terhadap pertumbuhan laba perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Semakin besar *current ratio* atau nilai rasio semakin lancar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Namun semakin rendah *current ratio* maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi jangka pendek juga rendah sehingga pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. karena dalam hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi aktivitas perusahaannya. Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian Mahaputra(2012). Yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Semakin besar *quick ratio* perusahaan ini maka semakin baik kondisi perusahaan itu juga. Dan juga sebaliknya apabila *quick ratio* perusahaan ini maka kondisi perusahaan itu tidak baik. *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Karena dalam hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan dapat mengukur kemampuan pembayaran hutang perusahaan dengan menggunakan aset lancar tanpa persediaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Danny oktanto dan M.Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *quick ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Nilai *debt to equity ratio* yang rendah atau kecil menunjukkan bahwa perusahaan otomotif lebih banyak modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari pihak kreditor, maka dari itu resiko kreditur semakin kecil sehingga mengakibatkan semakin kecil tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditur dalam bisnis tersebut. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Danny oktanto dan M.Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

Debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar *debt to asset ratio* nya maka perusahaan itu akan mengalami penurunan aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri. Dan sebaliknya apabila semakin kecil *debt to asset ratio* nya maka perusahaan itu akan mengalami kenaikan aktiva atau pemasukan yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh Danny oktanto dan M.Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan.

5. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Total asset turnover berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan total aktivasnya dalam menghasilkan penjualan bersih. Semakin besar *total asset turnover* menunjukkan efisien pengguna seluruh aktiva perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian didukung oleh Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

6. Pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

Rasio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*, dengan menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*). Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Nipress, Tbk memiliki kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian didukung oleh Danny oktanto dan M.Nuryatno (2014) yang menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

7. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Net profit margin digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Dalam hal ini menunjukkan bahwa PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk dan PT. Indo Kordsa, Tbk memiliki atau memperoleh laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah yang cukup besar. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian didukung oleh Mahaputra (2012) yang menyatakan *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

8. Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

Gross profit margin ialah persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan sbagai berikut:

1. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya. Hasil ini juga mengindikasi bahwa naik turunnya pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tergantung oleh naik turunnya tingkat current ratio, quick ratio, debt to equity ratio, debt to asset ratio, total asset turnover, net profit margin, gross profit margin, dan Inventory Turnover yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa current ratio dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat mempengaruhi akitivitas perusahaan dan pihak investor dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.
3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa quick ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukan quick ratio belum dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat mempengaruhi akitivitas perusahaan dan pihak investor dalam meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan.
4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat debt to equity ratio maka menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam membiayai operasional perusahaan dibandingkan dana dari pihak kreditor, maka dari itu resiko kreditur semakin kecil sehingga mengakibatkan semakin kecil tingkat keamanan dana yang ditempatkan oleh kreditor dalam bisnis tersebut.
5. Hasil pengujian menunjukkan bahwa debt to asset ratio berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan laba. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar debt to asset ratio nya maka perusahaan itu akan mengalami aktiva atau pemasukan yang lebih kecil di perusahaan itu sendiri. Dan sebaliknya apabila semakin kecil debt to asset ratio nya maka perusahaan itu akan mengalami aktiva atau pemasukan yang lebih besar.
6. Hasil pengujian menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini dapat diindikasikan bahwa semakin besar total asset turnover maka mempunyai manajemen yang baik sehingga perusahaan dapat mengelola keseluruhan aktiva secara efektif dan efisien dalam meningkatkan jumlah penjualan yang lebih besar.
7. Hasil pengujian menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih pada tingkatan penjualan tertentu setelah dipotong pajak. Semakin tinggi net profit margin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih atau memperoleh laba operasi yang dihasilkan dari setiap rupiah yang cukup besar.
8. Hasil pengujian menunjukkan bahwa gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin akan semakin baik keadaan operasi pada perusahaan, disebabkan karena hal tersebut menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian juga sebaliknya, semakin rendah gross profit margin akan semakin kurang baik operasi pada perusahaan.

9. Hasil pengujian menunjukkan bahwa inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*, dengan menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*).

Saran

1. Bagi investor atau calon investor hendaknya mempertimbangkan informasi keuangan yang lain seperti fundamental makro ekonomi, seperti misalnya tingkat suku bunga (*interest rate*), tingkat inflasi (*inflation rate*), kurs valuta asing (*foreign exchange rate*), situasi sosial dan politik (*social dan political situations*) dan sebagainya.
2. Bagi perusahaan hendaknya dipertimbangkan untuk memanfaatkan dan megolah segala sumber daya yang dimiliki dan dipercayakan kepadanya untuk meningkatkan pertumbuhan usahanya, sehingga para investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan, yaitu dengan cara lebih mengoptimalkan penggunaan dana yang diperoleh dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk operasi perusahaan sehingga beban yang ditanggung perusahaan tidak terlalu berat.
3. Memberikan informasi yang lebih bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis dengan menambahkan faktor-faktor yang masih relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. Mamduh dan A. Halim, 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S. S., 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____ 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I.N.K.A. 2012. Pengaruh Rasio - Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis* 7(2).
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja grafindo Persada. Jakarta.
- Malhotra, N. K. 2009. *Riset Pemasaran: Pendekatan Terapan*. PT. Indeks. Jakarta.
- Munawir. S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Oktanto, D dan M. Nuryatno. (2014) tentang "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *Jurnal administrasi bisnis*. 1(1)
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit GPFE.
- Santoso, S. 2014. *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Peneitian Bisnis*. Cetakan Kedua. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sumarsan, T. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen Konsep Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. PT. Indeks. Jakarta Barat.
- Syamsudin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- _____ 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada